

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI
PRILAKU BURUK PESERTA DIDIK PADA JAM
PELAJARAN DI SMK NEGERI 1 TAOPA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik)
Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu*

Oleh:

**Ulul Zainul
NIM: 16.1.03.0091**

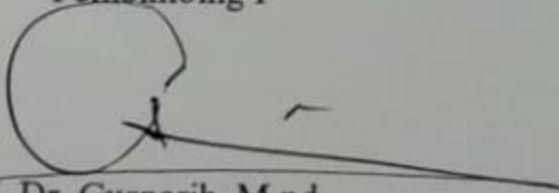
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa." Oleh Mahasiswa atas nama Ulul Zainul, NIM: 16.1.03.0091, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

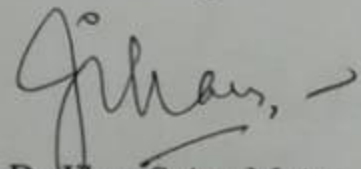
Taopa, 21 Agustus 2020 M
30 Dzulqaidah 1441 H

Pembimbing I



Dr. Gusnarib, M.pd.
NIP. 196407071999032002

Pembimbing II



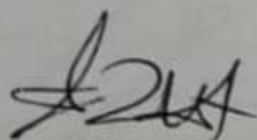
Dr. Ihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197708112003122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa.**" ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, atau tiruan maka akan dicabut gelar sarjana yang diperoleh.

Palu, 21 Juli 2020 M
30 Dzulqaidah 1441 H

Penulis



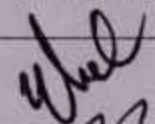
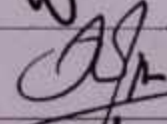
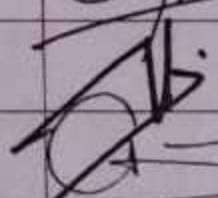
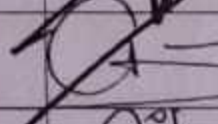
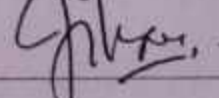
Ulul Zainul
NIM.161030091

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ulul Zainul, NIM:16.1.03.0091 dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU BURUK PESERTA DIDIK PADA JAM PELAJARAN DI SMK NEGERI 1 TAOPA". Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 Agustus 2020 M yang bertepatan pada tanggal 06 Muharam 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi manajemen pendidikan islam.

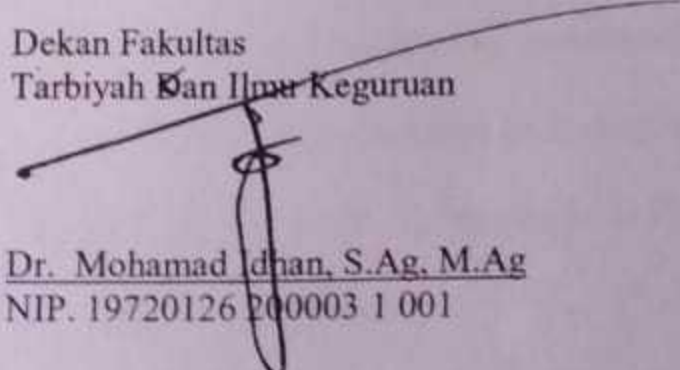
Palu, 5 Oktober 2020 M
17 Shafar 1442 H

Dewan Penguji

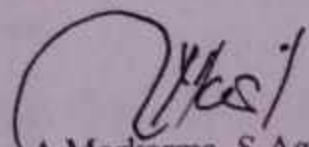
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Elya, S.Ag.,M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. H. Azma, M.Pd.	
Penjuji Utama II	Drs H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr.Gusnarib,M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Jihan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 1971120320050110001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ اللَّهُ الْعَالَمِينَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan berkat, rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat yang senantiasa berjuang dalam menegakkan sunnah-Nya dan membimbing umatnya untuk mengikuti risalah Rabb-Nya. Melalui kesempatan ini dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ariman dan Ibunda Muriyati yang telah membesarkan, mendoakan, membimbing, mendidik, mengarahkan penulis untuk jadi lebih baik mulai kecil sampai dewasa.
2. Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

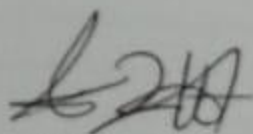
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Dr. Hamlan. M. Ag selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Rusdin, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan Darmawansyah, S.Pd.I., M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Rustam, S.Pd, M.Pd Selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Dr.Gusnarib, M.Pd dan Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pemikiran, bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh rasa ikhlas serta kesabaran tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
8. Terima kasih kepada adik-adik kandung yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan MPI 2 angkatan 2016 Seluruh sahabat PPL SMPN 10 Palu Tahun 2019 dan teman-teman KKN

Posko Bahari Gelombang Pertama Tahun 2020 yang senantiasa memberikan keceriaan bercanda tawa susah dan senang serta memberi masukan, semangat dan dorongan selama kuliah bersama sehingga membuat penulis lebih giat dalam menyelesaikan skripsi.

10. Terima kasih kepada saudara Amri Tahir, S.Pd dan saudari Astriani, S.P yang telah berusaha membimbing, memberikan motivasi, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Terakhir kata semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat Ridho Allah Swt. Amin

Palu, 21 Juli 2020



Ulul Zainul
16.1.03.0091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
<u>DAFTAR TABEL</u>	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis Garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Implementasi.....	13
C. Manajemen kelas	15
D. Perilaku Peserta Didik.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Taopa	52
B. Bentuk- Bentuk Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa	59
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusi Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Pimpinan Sekolah SMK Negeri 1 Taopa	50
2. Guru Dan Tata Usaha SMK Negeri 1 Taopa	50
3. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Taopa.....	52
4. Komite SMK Negeri 1 Taopa	53
5. Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Taopa.....	53
6. Organisasi Kesiswaan SMK Negeri 1 Taopa.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman wawancara
Lampiran II	Daftar Informan
Lampiran III	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran IV	Surat Penunjukan Pembimbingan Skripsi
Lampiran V	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VI	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	Surat Izin Meneliti
Lampiran VIII	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IX	Surat jadwal komprehensif
Lampiran X	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	Dokumentasi
Lampiran XIII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Ulul Zainul
Nim : 16.1.03.0091
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa

Skripsi ini berkenaan dengan implemetasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa dan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa dan Apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang di tempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan tujuan mendeskripsikan data atau makna temuan-temuan Penulis perolah pada saat meneliti dilapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa sudah berjalan cukup baik di lihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kelas.. Adapun faktor pendukung implementasi manajemen kelas ini yaitu penguasaan bahan ajar, sarana prasarana, metode mengajar, ICT, pengalaman mengajar , sebagian besar guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Taopa tinggal di lingkungan kecamatan Taopa, media pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan penggunaan Laboratorium. Dan adapun faktor penghambat dan solusi implementasi manajemen kelas yaitu penguasaan materi kurang, media pembelajaran dan fasiitas laboratorium kurang memadai, dan perilaku negatif peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini yaitu agar kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah untuk lebih memperhatikan:keterampilan guru, fasilitas penyediaan sarana dan prasarana serta media-media pendukung lainnya; hendaknya guru disarankan agar lebih mengembangkan implementasi manajemen kelas, terutama pendekatan terhadap peserta didik perlu ditingkatkan, penguasaan materi pembelajaran, metode mengajar harus sesuai kondisi peserta didik, penggunaan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik Dan lebih menekankan kedisiplinan dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik; Hendaknya peserta didik mengurangi aktivitas keluar masuk kelas dan selalu mematuhi peraturan kelas yang telah ditetapkan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik,¹ dikatakan bersifat kompleks karena ia berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berhubungan satu sama lain, sedangkan bersifat unik karena ia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan murid. Untuk kemudian mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisasi. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah.² Sekolah bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan tata nilai, baik dalam tatanan manajemen sekolah maupun dalam sistem pembelajarannya.³ Oleh karena itu sebuah sekolah harus dikelola dengan manajemen yang baik.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun. 2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 133

²Muslih, *Workshop Perencanaan Strategis Institusi para Pengelola Sekolah*, (Pekalongan, 6-8 Februari 2006). Tidak diterbitkan

³Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 291.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.⁴

Mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Sunaryo adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶ Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara

⁴Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun. 2003)* (Jakarta:Sinar Grafika), h. 7

⁵Sunaryo,*Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), h. 62

⁶Annisatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1.

mengelolanya.⁷ Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁸

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.⁹

Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al Qur'an surah As-Sajdah Ayat 5 dijelaskan bahwa :

وَنَمَّا سَنَئِلُكَ مِثْقَالَ أَلْفٍ مَّقْدَارُهُ كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ



Terjemahnya:

⁷ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 165.

⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas* (Riau: Zanafa Publisihing, 2011), hlm. 77.

⁹ Mulyadi, *Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenagkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media: 2009), h. 4.

5. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya.¹⁰

Oleh sebab itu pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.¹¹

Keadaan dilapangan berdasarkan pengamatan penulis, bahwa masih banyak peserta didik yang berkeliaran diluar kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Ada yang nongkrong dikantin sekolah, nongkrong di halaman sekolah, bahkan banyak pula yang berkeliaran diluar sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan berdasarkan pengamatan tentang kondisi dilapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengimplementasian manajemen kelas di sekolah SMK Negeri 1 Taopa. Dengan mengambil judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa.”

B. Rumusan Masalah

¹⁰Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

¹¹Mudasir, Manajemen Kelas.... h. 15-17

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana bentuk implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa?
2. Apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang di tempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam skripsi ini, yang menjadi Narasumber penulis yaitu Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, guru yang mewakili jurusan Agri Bisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APPL), guru yang mewakili jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan guru yang mewakili jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Alasan penulis memilih kelima narasumber diatas karena mereka sudah berpengalaman dalam mengajar di SMK Negeri 1 Taopa dan sesuai situasi dan kondisi akibat penyebaran virus covid 19.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk Implementasi/Pelaksanaan manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi peserta didik

Agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan jadwal mata pelajaran, tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman di kelas.

- b. Manfaat bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelolah kelas dan mampu meningkatkan keprofesionalan pendidik saat mengajar di kelas.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa” agar tidak salah dalam mengartikan maksud dan penafisran dalam judul skripsi ini, maka dibawah ini penulis tegaskan pengertiannya sebagai berikut:

- a. Implementasi adalah pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerpan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.¹²

¹² Kunandar, Guru Profesional; *Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pars, 2009), h.233

- b. Manajemen Kelas adalah mengatur segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.¹³

Menurut Sudarwan Danim manajemen kelas yaitu: Konsep modern memandang manajemen kelas sebagai proses mengorganisasikan sebagai suberdaya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

Jadi kesimpulan dari implementasi manajemen kelas adalah proses pelaksanaan pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan memberi pengaruh positif bagi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

- c. Perilaku buruk peserta didik adalah perbuatan atau tindakan negatif yang dilakukan oleh peserta Didik. Misalnya tidur di jam pelajaran, menyontek, mengganggu teman, membolos, dll.

Kata perilaku berarti tanggap atau reaksi individu yang terwujud bukannya pada ucapan akan tetapi mencakup tenaga, fikiran dan perbuatan.¹⁵

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis,

¹³ Sudarwan Danim, Yunan Danim, *Adminiatrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, (Bandung :Pustaka Setia), 2010.h.85

¹⁴ Ibid.,h. 100

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2007), h. 671.

pertumbuhan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.¹⁶

Kesimpulan dari perilaku buruk peserta didik adalah segala perbuatan atau tindakan negatif yang dilakukan peserta didik yang perlu mendapat bimbingan dan arahan dari pendidik.

F. Garis-garis besar isi

Skripsi ini berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa,”Terbagi atas 3 bab yang saling berhubungan. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, ,serta garis-garis besar isi.

Bab II berisi kajian pustaka tentang penelitian terdahulu, pengertian implementasi, definisi manajemen kelas, pendekatan dalam manajemen kelas, prosedur manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, pengertian perilaku peserta didik, pembentukan perilaku, factor-faktor yang mempengaruhi perilaku, dan bentuk perilaku peserta didik.

Bab III berisi metode penelitian tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 133.

Bab IV hasil penelitian berisi tentang sejarah singkat SMK Negeri 1 Taopa, visi dan misi SMK Negeri 1 Taopa, keadaan tenaga kependidikan dan peserta didik di SMK Negeri 1 Taopa, keadaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Taopa, implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa, dan faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang ditempuh dalam implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa,

Bab V penutup , berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penulis menyimpulkan bahwa apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini tampaknya sangat penting. Adapaun kajian pustaka dalam penelitian ini dengan melihat beberapa penelitian skripsi terdahulu yang se alur dengan penelitian sekarang.

1. Rudi Herwanto, melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Turen Malang.” Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dan penarikan kesimpulan bahwa Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:
 - a. Implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam di MTs Negeri Turen adalah: a) perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran/instrumen-instrumen (prota, promes, kalender pendidikan, silabus dan RPP). b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar : 1) memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran; 2) mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas; 3) pemberian stimulus agar aktif di kelas; 4) ruang kelas cukup memadai; 5) pengaturan tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi; 6) Metode Pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi; 7) Media Pembelajaran: menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan,

memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD proyektor; 8) Pola interaksi: interaksi edukatif dan komunikatif.

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar, adanya kegiatan yang mengorbankan jam pelajaran, jam pelajaran terakhir, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan adanya siswa yang keluar masuk dengan alasan ke kamar kecil. Sedangkan faktor pendukung adalah tersedianya fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap seperti LCD di kelas, perpustakaan yang memadai, masjid, dukungan dari orang tua, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, dan dukungan dari pihak sekolah.
 - c. Strategi-strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, merangsang siswa agar aktif bertanya di kelas, menerapkan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas dan melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran.¹⁷
2. Resti Novianti, melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan sudah dilakukan dengan sangat baik, hal tersebut didasarkan pada indikator manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh Euis

¹⁷Rudi Herwanto, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*, 2015, 16 Mei 2020

Karwati dan Donni Juni Apriansa yang penulis gunakan, yang meliputi : pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi :

1. Pengaturan tingkah laku
2. Pengaturan kedisiplinan
3. Pengaturan minat/perhatian
4. Pengaturan gairah belajar
5. Pengaturan dinamika kelompok

Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi :

1. Pengaturan ventilasi
2. Pengaturan pencahayaan
3. Pengaturan kenyamanan
4. Pengaturan letak duduk
5. Pengaturan penempatan peserta didik.¹⁸

3. Dan penelitian yang ketiga di lakukan oleh Desi Fatmasari dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan.” Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. manajemen kelas yang efektif di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya yaitu melalui: tujuan mengajar, pengaturan waktu, pengaturan ruangan(fasilitas), dan pengelompokan siswa.

¹⁸ Resti Novianti, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan*, 2019, 16 Mei 2020

b. Begitupun dalam peranan lain yang dilaksanakan oleh seorang dalam manajemen kelas dalam proses pembelajaran yaitu pengorganisasian pembelajaran, dalam komunikasi yang secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran yang diajarkan seorang guru. Begitupun dengan sikap positif terhadap peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi prosesnya pembelajaran itu sendiri ialah kebiasaan siswa belajar yang kurang baik seperti tidak mau bertanya kepada gurunya sedangkan dirinya kurang faham dengan materi yang diajarkan guru, melihat hasil pekerjaan teman pada saat mengerjakan tugas individu ataupun pada saat berdiskusi dengan kelompok belajar, dan menjadi peserta didik yang kurang baik atau kurang aktif.¹⁹

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu, memiliki banyak kesamaan dan perbedaan penelitian, mulai dari penulis, objek yang diteliti dan metode yang digunakan. Jadi kesamaan dari ketiga penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang manajemen kelas, yang menjadi sasaran adalah guru dan peserta didik, dan metode sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dan hasil dari implementasi manajemen kelas tersebut.

B. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tahap penting untuk melihat dan mengevaluasi apakah sesuai dengan perencanaan dan target yang ada. Dengan implementasilah manajemen mampu untuk dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan sebagaimana

¹⁹ Desi Fatmasari, *Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan*, 2019, 16 Mei 2020

mestinya. Akhirnya Management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumberdaya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik, dan bagaimana mengkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi, sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang harmonis.²¹

Pihak - pihak yang berperan dalam mengimplementasikan manajemen sangatlah berperan dalam menentukan sukses atau tidaknya implementasi, meskipun mereka hanya sedikit dilibatkan dalam pengembangan strategi.

²⁰ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h.19-20

²¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu...* h. 189-191

C. Manajemen Kelas

1. Defenisi Manajemen Kelas

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran.²² Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.²³

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

²² Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2009), h. 2

²³ Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Diadit Media: 2010), h. 191-192.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Op. Cit., h. 176

Istilah kelas dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa yang belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.²⁶

2. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik, watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Di bawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, dapat dibedakan menjadi:

²⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3

²⁶ *Ibid.*, h. 2

1. Kontrol Otoriter

Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila siswa duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.

2. Kebebasan Liberal

Menurut konsep ini, siswa harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara seperti ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, sering terjadi pemberian kebebasan yang penuh, ini berakibat terjadinya kekacauan atau keriuhan di dalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh siswa disalahgunakan.

3. Kebebasan Terbimbing

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Di sini siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Di satu pihak siswa diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan di lain pihak siswa harus dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri-sendiri.

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada siswanya. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (*Behavior-Modification*).²⁷

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi behavioristik, yang mengemukakan pendapat bahwa:

- a. Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.²⁸
- b. Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa, dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak, dan ancaman.²⁹ Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:
 - 1) Penguatan Primer, yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, dsb.
 - 2) Penguatan Sekunder, yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan sekunder ini ada yang dinamakan penguatan sosial (pujian, sanjungan, perhatian, dsb), penguatan simbolik (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya) dan penguatan dalam bentuk kegiatan (permainan atau kegiatan yang disenangi oleh siswa yang tidak semua siswa dapat mempraktekkannya). Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (*continue*) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara periodik (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali, dsb.

²⁷ Ibid., h. 35

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid., h. 36

2. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (Socio-Emotional Climate)³⁰

Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan:

- a. Proses Belajar Mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.³¹
- b. Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus di hadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Dengan cara demikian, siswa akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.

3. Pendekatan Proses Kelompok (Group Process)³²

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah:

- a. Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.

³⁰Ibid., h. 46

³¹Ibid

³² Ibid., h. 55

- b. Tugas pokok guru yang utama dalam manajemen kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif.

Ketiga pendekatan tersebut, mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing. Dalam arti, tidak ada salah satu pendekatan yang cocok untuk semua masalah dan semua kondisi. Setiap pendekatan mempunyai tujuan dan wawasan tertentu. Dengan demikian, guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya.

4. Pendekatan Elektif (*Electic Approach*)

Pendekatan Elektik disebut juga dengan pendekatan pluralistik, yaitu manajemen kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Dimana guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut, sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.³³

3. Prosedur Manajemen Kelas

Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan langkah-langkah tertentu untuk manajemen kelas dengan baik. Langkah-langkah ini disebut sebagai prosedur manajemen

³³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 184

kelas. Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (penyembuhan).³⁴

Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila langkah-langkah/upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.³⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langkah-langkah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.³⁶

a. *Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi :*

1. Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya yang sedang belajar,³⁷ serta bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya.

³⁴ Mulyadi. Op. Cit, h. 19

³⁵ Ibid., h. 20

³⁶ Ibid., h. 25

³⁷ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 112

2. Peningkatan Kesadaran Siswa

Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan.

Dalam hal proses pembelajaran, siswa harus menyadari bahwa dia belajar adalah dengan tujuan tertentu. Keefektifan siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada tingkat kesadaran siswa tersebut di dalam proses. Semakin tinggi tingkat kesadarannya semakin tinggi pula keefektifannya. Kondisi ini selanjutnya berdampak pada tingkat penguasaan kemampuan dari siswa yang bersangkutan.³⁸

Adakalanya siswa tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu.

Dalam membangkitkan kesadaran siswa pada peran sertanya dalam proses pembelajaran kelas, tidak cukup hanya guru yang harus berputar pada metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Proses tersebut memerlukan keikutsertaan siswa yang sebenarnya merupakan subjek yang sedang belajar,³⁹ agar dapat menimbulkan suasana kelas yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

3. Penampilan Sikap Guru

Guru mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap siswa. Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterusterang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan

³⁸ Ibid., h. 100

³⁹ Mulyadi. Op. Cit, h. 23

pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah. Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

4. Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan manajemen kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

5. Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan manajemen kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah manajemen kelas yang diharapkan akan tercapai. Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan manajemen kelas.⁴⁰

6. Pembuatan Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak

⁴⁰ Ibid., h. 24

sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran. Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya manajemen kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

b. *Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Kuratif meliputi :*

1. Identifikasi Masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabbab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

3. Penetapan Alternatif Pemecahan Masalah

Upaya guru untuk memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas dan juga memahami cara- cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.⁴¹ Untuk itu seorang guru dituntut mampu menguasai dan memahami berbagai alternatif pendekatan, dengan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, maka seorang guru akan dapat memilih alternatif yang

⁴¹ Ibid., h. 26

terbaik untuk mengatasi situasi yang dihadapinya. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

4. Monitoring

Monitoring diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

5. Memanfaatkan Umpan Balik (Feed-Back)

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk:

- a. Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b. Dasar dalam melakukan kegiatan manajemen kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan manajemen kelas yang sudah dilakukan sebelumnya. Yakni untuk lebih menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, dengan diusahakannya pencapaian tujuan melalui kegiatan pengaturan siswa, bahan/alat pelajaran dan format belajar mengajar yang kesemuanya difokuskan pada penciptaan kondisi belajar mengajar yang menunjang cara belajar siswa aktif.⁴²

4. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi- fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen

⁴² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 49

tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar mengajar) didalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:⁴³

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses pemikiran dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi tujuan. Dengan rincian tersebut, manajer membuat struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaan.

c. Memimpin

Seorang pemimpin adalah melaksanakan amanatnya apabila ia ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikiran oleh para anggota.

d. Mengendalikan

⁴³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suyana *manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 114-115

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.⁴⁴

5. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan Manajemen Kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.⁴⁵

Adapun tujuan dari Manajemen Kelas adalah sebagai berikut :

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

⁴⁴ Ibid., h. 196

⁴⁵ Drs. Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Remadja Karya CV, 1987), h. 312

- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

1. Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Untuk Guru

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai atau mengkondisikan kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien dan juga menciptakan kepuasan dalam preoses belajar mengajar.

D. Perilaku Peserta Didik

1. Pengertian Perilaku

Kata perilaku berarti tanggap atau reaksi individu yang terwujud bukan hanya pada ucapan akan tetapi mencakup tenaga, fikiran dan perbuatan.⁴⁷ Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mahluk hidup. Perilaku adalah reaksi total yang diberikan individu atau seseorang kepada situasi yang dihadapi. Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap.

⁴⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) h.148

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 671.

Menurut DR. WA. Gerungan dalam buku Psikologi Sosial mengatakan attitude adalah sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan. Tetapi sikap yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan kecenderungan objek tadi.⁴⁸

Sehubungan pendapat Dr. WA. Gerungan, Drs. HM. Arifin, M. Ed. Mengatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan yang dituju ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu baik objek itu berupa orang lain atau dirinya sendiri.

Sedangkan Ahmad Amin dalam buku Etika mengatakan bahwa tiap-tiap perbuatan yang didasarkan kehendak disebut dengan dermawan atau kikir.⁴⁹

Menurut pendapat Skinner di kutip Bimo Walgito, membedakan perilaku menjadi dua yaitu perilaku yang alami (innate behavior) dan perilaku operan (operants behavior) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks -refleks dan insting-insting. Sedangkan perilaku operan yaitu perilaku-perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah perbuatan seseorang yang dilakukan atas dasar kehendak sendiri dalam situasi dan kondisi tertentu.

⁴⁸ WA, Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Eresco, 2007), h 149.

⁴⁹ Ahmad Amin, *Etika, Alih bahasa K.H Ahmad Ma'ruf* (Jakarta : Bulan Bintang, 2008), h 12

⁵⁰ BimoWalgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), h.17

Perubahan perilaku yang terjadi pada manusia kini banyak sekali macamnya. Namun, secara umum dapat dikatakan hanya pada dua kecenderungan besar, yaitu perubahan ke arah yang positif dan perubahan ke arah yang negatif.⁵¹

Sedangkan, aspek yang turut menentukan proses perubahan perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni aspek personal dan aspek situasional. Aspek personal datangnya dari dalam diri seseorang, seperti kapasitas kecerdasan, kesehatan, dan kondisi fisik biologis lainnya, sedangkan aspek situasional meliputi segala aspek yang datangnya dari luar diri seseorang. Situasi dan kondisi dimana keberadaan seseorang sangat menentukan perilaku orang yang bersangkutan.⁵²

2. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang terbentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

⁵¹Pawit M Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 222

⁵²Ibid. h. 224.

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau insight.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Selain cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (social learning theory atau observational learning theory).⁵³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

a. Faktor intern

Yaitu pengaruh yang timbul dari dalam diri seseorang seperti emosi (perasaan), emosi memiliki peranan yang cukup besar dalam pembentukan perilaku. Hal ini dikatakan oleh Zakiah Daradjat yang menyatakan “sesungguhnya emosi memegang peran penting dalam sikap dan tindak agama, tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat

⁵³ Bimo Walgito, Op.Cit. h.18-19.

dipahami, tanpa mengindahkan emosinya, lebih ditegaskan lagi bahwa pengaruh perasaan (emosi) jauh lebih besar daripada rasio (logika)”.⁵⁴

b. Faktor Ekstern

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dengan anak. Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan menjadikan pribadi yang baik.⁵⁵

2. Lingkungan Pendidikan

Pendidikan bukan hanya sebatas transfer of knowledge, melainkan sebagai upaya membimbing peserta didik untuk mencapai perkembangan, baik secara jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Secara lebih luas, pendidikan juga mencakup usaha-usaha untuk membangun watak, sikap, kepribadian peserta didik agar menjadi manusia sempurna (insan kamil).

Seperti pendapat Fraenkel (1977), sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h.91.

⁵⁵ HM, Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 130.

juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (value-oriented enterprise).⁵⁶

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang berjiwa masyarakat sosialitas-religius, sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup (pola) sosialitas-religius. Dimana garis hidup yang menghubungkan sang khaliq (garis vertikal) merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan, manusia mengalami perkembangan yang berbeda dalam proses belajar secara individual dan sosial.⁵⁷

Jadi jelas bahwa lingkungan masyarakat berperan penting dalam menentukan kepribadian diri, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi, baik lembaga social, ekonomi, budaya, dan juga agama yang menentukan sikap dan tingkah laku manusia.

4. Bentuk Perilaku Peserta Didik

Dari pembahasan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku, perlu kita ketahui bahwa perilaku itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu perilaku yang positif dan perilaku yang negatif. Berikut adalah bentuk perilaku tersebut:

⁵⁶ Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati, "Perilaku Siswa pengguna Handphone". *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2013*, h. 11.

⁵⁷HM, Arifin, *Ibid.* h. 132.

a. Bentuk Perilaku Positif :

1. Perilaku Jujur (sidiq)

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lurus hati, tidak curang.⁵⁸Sidiq artinya jujur atau benar, lawan dari dusta atau bohong (al kazib).Seorang muslim dituntut untuk selalu dalam keadaan benar lahir batin, maksudnya adalah benar hati (shidqul qalbi), benar perkataan (shidqul hadits) dan benar perbuatan (shidqul hadits). Ketiga ini harus seiya sekata, artinya antara hati dan perkataan dan perbuatan harus sama, tidak boleh berbeda. Benar hati, apabila hati itu dihiasi dengan iman kepada Allah Swt dan bersih dari segala penyakit hati seperti dengki, iri, sombong, riya', pendendam, pembohong, dan sebagainya.Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan sesuai dengan kata hati dan mengandung kebenaran bukan keberhasilan.Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.⁵⁹

Pernyataan tersebut di atas dibenarkan oleh Saehudin yang mengatakan bahwa Jujur adalah benar dalam perkataan maupun perbuatan.Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak menyembunyikannya,

⁵⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 8394

⁵⁹ Agus Susanti, *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Ahlak, Al Tazdkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7*, November 2016 (diakses tgl 06 Mei 2018 pukul 21:40 WIB)

sedangkan benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.⁶⁰

2. Disiplin

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah taat dan patuhterhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri atau ketaatan/ kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.⁶¹

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah usaha seseorang untuk mentaati segala peraturan yang didasari dengan fikiran dan perasaan yang jernih. Artinya dalam menaati suatu peraturan itu benar-benar dilaksanakan secara sadar tanpa adanya keterpaksaan demi kepentingan diri sendiri.

Menurut Sirojuddin : “Setiap tugas pekerjaan yang dikerjakan dengan tekun maka tugas pekerjaan yang sulitpun akan dapat dipecahkan dan dengan tekun bekerja berarti kita melatih disiplin”.⁶²

Rasdiyana mengemukakan disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk

⁶⁰ Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016),h. 292.

⁶¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix,2009), h. 191.

⁶² Arifinil Chaniago dan Sjud Sirojuddin, *Manajemen Administrasi Perkantoran* (Bandung : CV. Rawa Bada, 1996), h. 72.

melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin dapat lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.⁶³

Berdisiplin selain dapat membuat seseorang memilih kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dan justru bagi para murid yang merupakan harapan bangsa sangat diperlukan adanya watak yang baik dan pribadi yang luhur. Untuk itu kedisiplinan harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan.

Untuk melihat pelaksanaan kedisiplinan dapat diambil contoh seperti, seorang murid yang datang tepat pada waktunya kemudian memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan di depan, serta mengikuti jam-jam pelajaran secara penuh mungkin akan lebih baik hasilnya daripada murid yang tidak mengerjakannya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa disiplin memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik dan sukses, dapat dicapai dengan adanya disiplin bagi yang dapat mengerjakannya.

⁶³ Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati, Op.Cit. h. 4.

3. Perilaku Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb).⁶⁴

Menurut Abdulkadir Muhammad mengungkapkan bahwa tanggung jawab adalah memenuhi segala kewajiban, memikul segala beban, menanggung segala akibat yang timbul dari perbuatan sendiri ataupun perbuatan orang lain, sesuai dengan norma kehidupan.⁶⁵

Halim mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu.

Jadi berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab adalah kesadaran manusia dalam tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

b. Bentuk Perilaku Negatif:

1. Bolos Belajar

Bolos artinya meninggalakan kelas atau sekolah tanpa izin ketika jam belajar masih berlangsung. Mampir di kantin atau keluyuran di pasar

⁶⁴ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 839.

⁶⁵ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 157.

serta tempat keramaian lainnya. Mengapa mereka bolos ? karena mereka memang malas untuk belajar. nah, perilaku ini justru merugikan siswa sendiri.

2. Sering meminta izin meninggalkan kelas

Siswa sering minta permissi meninggalkan kelas. Baik yang belajar dengan guru tertentu ataupun dengan guru lain. Kebiasaan seperti itulah yang menyebabkan siswa sering ketinggalan mata pelajaran sehingga ketika ulangan mereka tidak bisa mengerjakan dan akan mendapatkan hasil nilai yang buruk.

3. Sering datang terlambat

Mengapa sering datang terlambat ? mungkin karena malas bangun lebih cepat. Semestinya kalau jarak rumah jauh dengan sekolah, siswa bangun agak pagi. Siswa yang masuk kelas terlambat sering mengganggu konsntrasi belajar siswa yang lain.

4. Suka mengganggu teman sedang belajar

Mengganggu teman di samping tempat duduk termasuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa. Ini sekaligus akan mengganggu proses belajar keseluruhan. Cara mereka mengganggu pun bermacam-mcam. Ada yang mencolek teman yang lagi asyik belajar, mengajak teman di samping mengobrol, sampai membuat lelucon yang sesungguhnya tidak lucu.

5. Malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru memiliki tujuan tertentu. Namun, siswa ada yang malas atau tidak sempat mengerjakannya di rumah. Masih mendingan kalau mereka mengerjakannya di sekolah walaupun itu bukan PR namanya. Demikian bentuk – bentuk perilaku peserta didik yang sering ditunjukkan siswa dalam belajar.⁶⁶

⁶⁶ [Http://www.google.ci.id/serach?q=perilaku+siswa+di+lingkungan+sekolah](http://www.google.ci.id/serach?q=perilaku+siswa+di+lingkungan+sekolah) (diakses pada 2 juni 2018).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan pembahasan yang bermutu dan akurat bagi penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa, sehingga penulis mendapatkan data menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah pendekatan penelitian kualitatif ini, perlu kiranya penulis mengemukakan beberapa definisi agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna dari penelitian kualitatif ini.

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa “data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.”⁶⁷ Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁶⁸

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Deskriptif

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.11

⁶⁸ Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁶⁹

Metode Penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan penelaahan dokumen, pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁷⁰

Jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Data-data yang dimaksud berkisar pada penelitian tentang Implementasi Manajemen kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa. Kemudian ditambahkan dengan data-data pendukung lainnya.

⁶⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.22

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), h. 22.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di SMK Negeri 1 Taopa, alamat Jl Trans Sulawesi No 27, Desa Taopa Barat, kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong. Alasan penulis menjadikan sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui bagaimana pengimplementasian manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa, sehingga penulis mengadakan penelitian tersebut. Disamping itu lokasi penelitian sangat mudah dijangkau, sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan rencana penyusunan skripsi. Dan penulis juga sangat berharap untuk memperoleh nilai tambahan dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis di lokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki penulis atau dengan bantuan orang lain sebagai

alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁷¹

dalam mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Taopa, penulis membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN PALU yang ditunjukkan kepada kepala sekolah serta guru-guru yang akan menjadi sasaran dalam interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Namun dalam hal ini penulis tidak bisa melihat secara langsung proses implementasi manajemen kelas di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa, di karenakan penyebaran virus covid 19 yang mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring/online. Maka penelitian tentang implementasi manajemen kelas hanya diperoleh melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Adapun yang menjadi narasumber penulis yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan tiga orang guru yang mewakili masing-masing jurusan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperoleh dengan penulis datang langsung ketempat (lokasi) penelitian dengan menggali data dari beberapa informan yang telah ditetapkan oleh sumber data, dan data yang di ambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam keputusan.

Menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam peneltian adalah subjek dari mana data diperoleh”.⁷² Dalam melakukan penelitian data dari para responden, penulis menggunakan beberapa cara utama melalui wawancara atau

⁷¹ Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 3.

⁷² Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Ed. Revisi, Cet 12; Jakarta: 2002),h. 107.

pengamatan merupakan hasil usaha melalui kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Adapun jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kajian-kajian yang ada. Data lapangan yang mengungkap implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa, sumber data diantaranya informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada penulis yang terdiri dari: para guru wali kelas SMK Negeri 1 Taopa. Data primer ini, diperoleh penulis dengan cara menetapkan metode observasi wawancara dan dokumentasi yang berupa informasi yang telah terpilih dan telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”.⁷³ Sedangkan menurut Husen Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau program seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasa dilakukan oleh penulis”.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan, dan wawancara, melalui objek penelit. Sedangkan menurut Husaein Umar menemukan bahwa “data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain

⁷³ Burhan Bungin *Metodologi Ilmiah*, (, dalam winarno Surakhamd, (Ed), *Dasar dan Tehnik Research Pengantar* Bandung: Torsito, 1978), h.155.

misalnya dalam bentuk tabel atau diagram”.⁷⁴ Data sekunder merupakan data yang peneliti ambil dari sumber lain tanpa tulisan sebagai pelengkap yang diteliti dan yang menyangkut implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko bahwa observasi adalah “alat

pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselediki.”⁷⁵

Observasi langsung tersebut dilakukan penulis sebanyak dua kali. Observasi awal dilakukan penulis pada tanggal 20 november 2019 dengan mengamati proses pembelajaran, dan mengamati perilaku peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa. Selanjutnya observasi kedua dilakukan pada tanggal 13-14 juli 2020 sekaligus menyerahkan surat penelitian ke sekolah. Observasi ini berbeda dengan observasi yang pertama, hal ini dikarenakan tidak diadakannya proses pembelajaran dilingkungan SMK Negeri 1 Taopa yang disebabkan penyebaran

⁷⁴ Husaien Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h. 42.

⁷⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h.70.

virus covid 19 yang mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah secara daring/ online. Maka penulis hanya mengamati lingkungan sekolah secara detail dan mengambil dokumentasi sekolah.

2. *Interview* atau Wawancara

Teknik *interview* atau wawancara, merupakan salah satu metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data mengenai kondisi serta efektifitas dari objek penelitian yang diperoleh berdasarkan pendapat atau tanggapan bagi mereka yang dianggap berkompeten terhadap masalah yang di teliti.

Teknik *interview* atau wawancara, dilakukan secara bebas dan terarah serta mendalam, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan para informan secara mendalam, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan para informan secara terstruktur dan komprehensif. Menurut DR. Kartini Kartono :*Interview* atau wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab yang dilakukan seseorang secara lisan diantara dua orang atau lebih yang berlangsung secara berhadapan dan secara fisik serta diarahkan kepada suatu masalah tertentu.⁷⁶

Berdasarkan tehnik *interview* atau wawancara diatas, penulis menggunakan tehnik dalam mengumpulkan data melalui Tanya jawab atau wawancara secara langsung dan alat perekam serta memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis sehingga lebih memperdalam informan tentang implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa Yang akan diwawancarai disini adalah kepala

⁷⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Meto de Riset Sosial*, (Cet. II; Bandung: Mandar Mas, 1990), h.187.

sekolah, wakasek kurikulum dan tiga orang guru yang mewakili 3 jurusan yaitu jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan jurusan APPL (Agri Bisnis Perikanan Air Payau dan Laut).

Wawancara pertama dilakukan penulis dengan narasumber wakasek kurikulum Sigit Suharman S.Pd, wawancara dilaksanakan di rumah wakasek kurikulum di dusun I Desa Taopa.Selanjutnya penulis melakukan wawancara yang kedua dengan narasumber sekaligus informan kunci yaitu Suparto Pakaya S.Pd. wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah SMK Negeri 1 Taopa. Selanjutnya Wawancara ketiga dilakukan penulis dengan narasumber guru yang mewakili jurusan APPL (Agri Bisnis Perikanan Air Payau dan Laut) Erawati S.Pi .Wawancara dilaksanakan di ruang guru/kantor SMK Negeri 1 Taopa.Selanjutnya wawancara ke empat dilakukan penulis dengan narasumber yang mewakili jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) Siti Hardiyanti S.Pd sekaligus menjabat sebagai Wakasek Kesiswaan di SMK Negeri 1 Taopa.Wawancara di laksanakan di ruang guru/kantor SMK Negeri 1 Taopa.Wawancara terakhir dilakukan penulis dengan narasumber guru yang mewakili jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor). Maryam R Kumila S.Pd. wawancara dilaksanakan di teras kantor SMK Negeri 1 Taopa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar valid. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah alat-alat tulis atau transkrip atau catatan informasi dari hasil wawancara dan penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti adanya penelitian benar-benar dilakukan.

Penulis melakukan teknik dokumentasi dengan membawa pedoman wawancara, alat tulis, dan handphone yang di gunakan untuk memotret dan merekam suara.alat potret digunakan penulis pada saat melakukan obsevasi kedua di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa, dan pada saat melakukan wawancara.Alat perekam, pedoman wawancara dan alat tulis digunakan penulis pada saat melakukan interview/ wawancara dengan para narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan informan, maka untuk menghimpun kembali data-data tersebut maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu setelah penulis memperoleh semua data yang diperlukan, selanjutnya data tersebut dihimpun kedalam kumpulan data sesuai dengan tujuan arah data tersebut sehingga data-data itu dapat berfungsi nantinya dalam skripsi ini sebagaimana yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Yaitu dimaksud agar setiap data, yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk proposal ini, baik dalam bentuk grafik, table ataupun dengan jalan menyajikannya dalam bentuk penjelasan kata-kata serta penelaraan dari kalimat-kalimat yang menjelaskan data-data tersebut sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan baik dan benar.

3. Verifikasi Data

Yaitu setelah data yang diperoleh dapat dikumpulkan, maka setiap data dapat diketahui mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan pembahasan skripsi ini. Atau dalam hal ini diverifikasi data masih bersifat sementara dan umum sehingga dari data ini dilakukan pengujian kembali akan kebenaran data tersebut agar dalam pembahasan proposal ini benar-benar objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar valid, dan dapat di pertanggungjawabkan tingkat kredibilitasnya.

1. Tri Agulasita

Tri Agulasita adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data lain. Tri agulasita juga sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan dan teori.

2. Pembahasan diskusi sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

3. Pengecekan anggota (*member check*)

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat langsung sebagai responden dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh penulis. Pengecekan anggota ini dapat dilakukan, baik dengan cara formal maupun non formal

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Taopa

1. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Taopa

SMK Negeri 1 Taopa berdiri pada tanggal 20 September tahun 2003. Awal mula pembangunan sekolah ini merupakan inisiatif dari Drs Agra Y Kahu yang melihat kondisi dari peserta didik yang telah tamat dari SMP Negeri 4 Moutong (sekarang SMP Negeri 1 Taopa) banyak yang tidak melanjutkan studi ke tingkat SMA/SMK. Hal ini dikarenakan, SMA/SMK di Desa Taopa belum di bangun, sekolah yang ada pada saat itu SMA Negeri 1 Moutong yang berlokasi di Moutong, SMA Negeri 2 di bolano Lambunu. Kemudian pada tahun 2001, Drs Agra Y Kahu menjabat sebagai Kepala Desa Taopa menggantikan Oki Lasat. Saat menjabat sebagai kepala Desa Taopa, beliau mulai menggagas pembukaan lokasi untuk pembangunan sekolah. Setelah berhasil mendapatkan lokasi di dusun 6 Desa Taopa (sekarang menjadi Desa Taopa Barat), kemudian beliau berjuang lagi sampai ke tingkat provinsi untuk memperjuangkan pembangunan SMK kecil di daerah Taopa. Berdasarkan kesepakatan beliau dengan Kepala Dirgen Pendidikan Menengah Kejuruan, bahwa beliau harus membangun SMK di lingkungan SMP dan memegang anggaran selama 5 tahun Maka di tahun 2002 di bangunlah SMK di lingkungan SMP Negeri 4 Moutong(sekarang menjadi SMP Negeri 1 Taopa) dan di resmikan tanggal 20 September 2003. Bangunan tersebut terdiri dari 2 unit gedung, 1 gedung terdiri dari 3 unit kelas dan 1 gedung kantor.

Yang menjabat sebagai sekolah pertama saat itu adalah Drs. Agra Y Kahu. Di tahun berikutnya Kepala Dirgen Pendidikan Menengah Kejuruan dan Drs Agra Y Kahu merubah komitmen bahwa pembangunan sekolah SMK di serahkan sepenuhnya kepada Drs Agra Y Kahu, dalam artian sesuai keinginan dari beliau.

Maka di akhir tahun 2004 , SMK di bangun di lokasi dusun 6 Desa Taopa (sekarang menjadi Desa Taopa Barat).di Tahun 2005 jabatan Drs Agra Y Kahu sebagai kepala sekolah berakhir dan digantikan oleh Ishak Noho, S.Pd.

Ishak Noho S.Pd menjabat selama 2 tahun dan tahun 2007 di gantikan oleh Sahur S.Pd. Jabatan Sahur S.Pd sebagai kepala sekolah hanya bertahan sampai tahun 2009, kemudian digantikan oleh Dra Hj. Aina .

Jabatan Dra Hj. Alina Deu sebagai kepala sekolah SMK Taopa bertahan sampai tahun 2013, kemudian digantikan oleh Suparto Pakaya S.Pd .Jabatan Suparto Pakaya S.Pd sebagai Kepala Sekolah bertahan sampai sekarang dan tahun 2014 SMK Taopa beralih status menjadi SMK Negeri 1 Taopa.¹

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Taopa

a. Visi SMK Negeri 1 Taopa

Mewujudkan Mutu Lulusan yang beriptek dan imtak, produktif dan mampu bersaing di dunia usaha/dunia industri serta peduli lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 1 Taopa

1. Menjadikan peserta didik memiliki keseimbangan imtak dan iptek.
2. Menciptakan tenaga yang handal, mandiri, terampil, siap pakai di dunia usaha dan dunia industri.
3. Menciptakan model pendidikan yang disiplin, kreatif, inovatif, dan produktif.
4. Menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi dalam bidang keahlian.
5. Memberdayakan dan meningkatkan kinerja guru.
6. Memberdayakan dan meningkatkan kinerja warga sekolah peduli lingkungan.

¹ Agra Y Kahu, Kepala Sekolah Pertama SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Desa Palapi, 18 Juli 2020

3. Keadaan tenaga kependidikan dan peserta didik di SMK Negeri 1 Taopa

Adapun tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Taopa terdiri dari pimpinan sekolah, guru, tata usaha, peserta didik dan komite sekolah.

a. Pimpinan Sekolah

Adapun pimpinan sekolah dari awal berdirinya sekolah sampai dengan sekarang di SMK Negeri 1 Taopa berjumlah 5 orang Kepala Sekolah sebagai berikut :

Tabel 1.Pimpinan Sekolah Tahun 2003-2020

NO	NAMA	JABATAN	TAHUN
1	Drs. Agra Y Kahu	Kepala Sekolah	2003 s/d 2005
2	Ishak Noho, S.Pd	Kepala Sekolah	2005 s/d 2007
3	Sahur , S.Pd	Kepala Sekolah	2007 s/d 2009
4	Dra. Alina Deu	Kepala Sekolah	2009 s/d 2013
5	Suparto Pakaya S.Pd	Kepala Sekolah	2013 s/d Sekarang

Sumber Data : Dokumen Sekolah SMK Negeri Taopa

b. Guru dan Tata Usaha

Adapun guru di SMK Negeri 1 Taopa berjumlah 16 orang terdiri dari guru Mata pelajaran, guru wali kelas dan tata usaha berjumlah 2 sebagai berikut.

Tabel 2.Guru dan Tata Usaha Tahun 2019-2020

No	Nama	Jabatan	Tingkat pendidikan
1	Maryam R.Kumila, S.Pd	Guru	S1
2	I Komang Triana ,S.T	Wali Kelas XII TBSM	S1
3	Sigit Suharman, S.Pd	Wakasek Kurikulum	S1
4	Chris Sumarto, S.Com	Ketua Jurusan TKJ Dan Wali Kelas XII TKJ A	S1

5	Siti Hardiyanti, S.Pd	Wakasek Kesiswaan Dan Wali Kelas XII TKJ B	S1
6	Ilham Dg Palatu, S.Pi	Wakasek Sarana Prasarana	S1
7	Erawati, S.Pi	Wali Kelas XI APPL	S1
8	Nurinsani, S.Ip	Wali Kelas X APPL	S1
9	Sriyayuk Wulandari, S.Pd	Wali Kelas XI TKJ A	S1
10	Rahma Lestari, S.Pd	Guru	S1
11	Suci Rahmawati, S.Pi	Wali Kelas XII APPL Dan Ketua Jurusan APPL	S1
12	Nusra ,S.Pd	Wali Kelas X TKJ A	S1
13	Warzukni ,S.Pd	Wali Kelas XI TBSM	S1
14	Lisnawati, S.Pd	Wali Kelas X TKJ B	S1
15	Fahrnun, S.Pi	Wali Kelas XI TKJ B	S1
16	Isrun S.Pd	Wali Kelas X TBSM	S1
17	Yuliarti Muhtar Tahir	Kepala Tata Usaha	SMA Sederajat
18	Ardi S. Dukalang	Stap Tata Usaha	SMK Sederajat

Sumber Data : Dokumen SMK Negeri 1 Taopa tahun 2019-2020

c. Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Taopa

Peserta didik di SMK Negeri 1 Taopa terbagi menjadi 3 jurusan yaitu Jurusan Agri Bisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APPL), Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Kelas X terdiri dari X TKJ A, X TKJ B, X TBSM, dan X APPL. Kelas XI terdiri dari XI TKJ A, XI TKJ B, XI TBSM, dan XI APPL. Kelas XII terdiri dari XII TKJ A, XII TKJ B, XII TBSM dan XII APPL.

Adapun jumlah peserta didik dari kelas X sampai kelas XII berjumlah 295 orang terdiri 164 laki-laki dan 131 perempuan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Peserta Didik Tahun 2019-2020

Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah keseluruhan
	L	P	
X TKJ A	8	14	22
X TKJ B	9	15	24
X TBSM	26	0	26
X APPL	11	9	20
XI TKJ A	14	20	34
XI TKJ B	10	23	33
XI TBSM	23	0	23
XI APPL	11	9	20
XII TKJ A	12	15	27
XII TKJ B	11	18	29
XII TBSM	19	0	19
XII APPL	10	8	18

Sumber Data : Dokumen SMK Negeri 1 Taopa tahun 2019-2020

d. Komite sekolah SMK Negeri 1 Taopa

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Taopa, maka dibentuklah Komite Sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. Komite Sekolah Tahun 2018-2020

No	Nama	Jabatan
1.	Arno A. Masagena	Ketua
2.	Sudarpin	Sekretaris
3.	Takdim, S.Pd.,MM	Bendahara

Sumber Data : Dokumen Sekolah SMK Negeri 1 Taopa 2018-2020

4. Keadaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Taopa

Adapun sarana prasarana penunjang pembelajaran antara lain :

Tabel 5. Sarana Prasarana Tahun 2015-2020

No	Jenis Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1.	Ruang perpustakaan	7.0	9.0	1
2.	Ruang kepala sekolah (kantor)	8.0	7.0	1
3.	Laboratorium	8.0	7.0	3
4.	Kamar mandi/wc guru perempuan	2.0	2.0	1
5.	Rumah dinas guru	8.0	7.0	1
6.	Rumah dinas kepala sekolah	8.0	7.0	1
7.	Gudang	2.0	2.0	1
8.	Kamar mandi/wc guru laki-laki	2.0	2.0	1
9.	Kamar mandi/wc guru Perempuan	2.0	2.0	1
10.	Ruang teori/kelas X TKJ	8.0	7.0	2
11.	Ruang teori/kelasX APPL	8.0	7.0	1

12.	Ruang teori/kelasX TBSM	8.0	7.0	1
13.	Ruang teori/kelasXI TKJ	8.0	7.0	2
14.	Ruang teori/kelasXI APPL	8.0	7.0	1
15.	Ruang teori/kelasXI TBSM	8.0	7.0	1
16.	Ruang teori/kelas XII TKJ	8.0	7.0	2
17.	Ruang teori/kelas XII APPL	8.0	7.0	1
18.	Ruang teori/kelas XII TBSM	8.0	7.0	1
19.	Kamar mandi/wc siswa laki-laki	2.0	2.0	1
20.	Kamar mandi/wc perempuan	2.0	2.0	1

Sumber Data : Dokumen Sekolah SMK Negeri 1 Taopa tahun 2015-2020

5. Organisasi kesiswaan di SMK Negeri 1 Taopa

Adapun organisasi kesiswaan di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa yaitu:

Tabel 6 : Organisasi kesiswaaan tahun 2019-2020

No	NAMA ORGANISASI	JUMLAH SISWA
1	OSIS	53 orang
2	PRAMUKA	50 orang
3	SISPALA (Siswa Pecinta Alam)	10 orang
4	PMR (Palang Merah Remaja)	31 orang

Sumber Data: Dokumen Sekolah SMK Negeri 1 Taopa tahun 2019-2020

6. Letak dan fasilitas di SMK Negeri 1 Taopa

SMK Negeri 1 Taopa terletak di jalan Trans Sulawesi No 27 dusun II Desa Taopa Barat, Telp.082393720203 kode pos 94379 Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah

terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat menengah keruruan.SMK Negeri 1 Taopa menempati lahan seluas 12000 M. Lokasi yang cukup luas tersebut memiliki beberapa fasilitas yaitu ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, kantor, ruang kelas, rumah dinas, gudang, laboratorium, Sanitasi siswa, dan WC.

B. Bentuk-Bentuk Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa manajemen tujuan pendidikan tidak dapat terwujud dengan optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut juga berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Demikian pula manajemen kelas yang merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen di sekolah.Manajemen kelas yang optimal, efektif dan efisien dapat menjadikan tujuan pembelajaran tercapai,dan mampu membentuk perilaku baik dalam diri peserta didik.

Manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku belajar peserta didik karena terkait dengan proses pengelolaan kelas yang dilakukan guru baik sebelum masuk pembelajaran maupun sementara proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam manajemen kelas sangatlah penting dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Kepala sekolah SMK Negeri 1 Taopa Suparto Pakaya ,S.Pd sebagai berikut:

Manajemen kelas merupakan usaha sadar seorang guru yang bertujuan untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut berupa pengaturan ruang belajar, penataan peserta didik, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan alat/media pembelajaran seperti spidol, buku, pulpen, infocus, dan penggunaan laboratorium.²

² Suparto Pakaya, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 16 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, bahwa pelaksanaan manajemen kelas di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa sampai saat ini sudah berjalan cukup baik. Diantaranya, sebelum bel berbunyi sebagian besar guru-guru sudah berada di lingkungan sekolah. Mereka mulai mempersiapkan diri untuk mengajar, menyiapkan bahan ajar dan media media pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu mengenai penataan ruang belajar, seperti penataan meja dan kursi guru dan murid, dan fasilitas kelas juga sudah diterapkan dengan melibatkan peserta didik sesuai jadwal piket mereka.

Adapun hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa mulai dari proses perencanaan manajemen kelas, pengorganisasian manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, dan evaluasi manajemen kelas.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan penentuan aktivitas dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang dilaksanakan di masa akan datang untuk mencapai sebuah tujuan.

Terkait dengan proses perencanaan manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa, Wakasek Bidang Kurikulum, Sigit Suharman, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

Dari segi perencanaan, implementasi manajemen kelas di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa sudah berjalan cukup baik, di antaranya sebelum waktu pembelajaran dimulai guru-guru sudah menyiapkan diri untuk mengajar. Selanjutnya terkait dengan penataan ruang belajar dan menjaga kebersihan kelas sangat penting diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Misalnya penataan kursi dan meja guru dan peserta didik, membersihkan kelas dengan melibatkan peserta didik sesuai jadwal piketnya. Penataan dan menjaga kebersihan ini bertujuan agar peserta didik

tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian penataan peserta didik juga sangat penting untuk diterapkan agar menarik minat peserta didik, dan mengurangi perilaku negatif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.³

Kemudian terkait dengan proses perencanaan manajemen kelas di jurusan agri bisnis perikanan air payau dan laut (APPL), wali kelas XI APPL Erawati, S.Pi mengatakan sebagai berikut:

Proses perencanaan implementasi manajemen kelas di jurusan agri bisnis perikanan air payau dan laut (APPL) yaitu sebelum bel berbunyi, guru- guru yang mengajar di jurusan tersebut sebagian besar sudah berada di lingkungan sekolah dan telah menyiapkan segala hal terkait proses belajar mengajar. kemudian sebelum masuk pembelajaran hal yang diterapkan yaitu penataan ruang kelas dengan melibatkan peserta didik sesuai jadwal piketnya. Selanjutnya melakukan pengecekan absen kelas untuk mengetahui jumlah peserta didik yang hadir dan tidak hadir dan menerapkan aturan untuk tidak menggunakan handphone ketika pembelajaran dimulai .⁴

Selanjutnya perencanaan implementasi manajemen kelas di jurusan teknik komputer jaringan dan jaringan (TKJ), wakasek kesiswaan sekaligus wali kelas XII TKJ A, Siti Hardiyanti , S.Pd mengatakan sebagai berikut:

Proses perencanaan pada manajemen kelas pada jurusan teknik komputer dan jaringan meliputi:

1. Penataan ruang belajar dengan melibatkan peserta didik sesuai jadwal piketnya. Tujuan dari penataan ruang belajar ini agar bisa menarik minat belajar dan mengurangi kejenuhan peserta didik.
2. Membiasakan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin ketua kelas. Membuat kesepakatan/aturan dalam proses sesuai dengan keinginan dan kenyamanan peserta didik, misalnya jika ada peserta didik yang lambat masuk kelas akan mendapat hukuman ringan seperti menyanyi atau menjelaskan pokok materi yang telah di berikan sebelumnya.
3. Mengecek absen/daftar hadir peserta didik, untuk mengetahui jumlah peserta didik yang hadir dan tidak hadir.⁵

³ Sigit Suharman, Wakasek Kurikulum, *wawancara*, Dusun I Desa Taopa, 14 juli 2020

⁴ Erawati, Wali Kelas XI APPL, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

⁵ Siti Hardiyanti, Wali Kelas XII TKJ A , *Wawancara*, kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

Sedangkan pada jurusan teknik bisnis sepeda motor (TBSM), Maryam R. Kumila, S.Pd menjelaskan bahwa perencanaan manajemen kelas pada jurusan tersebut sebagai berikut :

Proses perencanaan manajemen kelas pada jurusan teknik bisnis sepeda motor (TBSM) meliputi :

1. Penataan ruang belajar dengan melibatkan semua peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik sadar akan pentingnya kebersihan dan keindahan kelas, selanjutnya akan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi guru dan peserta didik. Selain penataan ruang kelas, penataan ruang laboratorium juga di terapkan untuk selalu menjaga kebersihan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.
2. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa, ini bertujuan memberikan kebiasaan baik dalam membentuk perilaku peserta didik.
3. Pengecekan daftar hadir peserta didik. Hal ini untuk mengetahui jumlah peserta didik yang hadir dan yang tidak hadir.
4. Sebelum masuk materi pembelajaran, wajib memberi motivasi atau penguatan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan memberikan semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas khususnya pada jurusan TBSM.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas di ketahui bahwa proses perencanaan implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa meliputi kehadiran guru-guru tepat waktu di sekolah, penataan ruang belajar, penataan peserta didik, pengecekan daftar hadir peserta didik, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan pemberian motivasi terhadap peserta didik.

2. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa, diperoleh dari beberapa penjaslan narasumber sebagai berikut:

Kepala sekolah menjelaskan:

Dalam proses pengorganisasian, manajemen kelas wajib dilaksanakan diseluruh proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Taopa, baik pembelajaran

⁶ Maryam R. Kumila, Guru SMK Negeri 1Taopa, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

di kelas maupun pada saat praktek lapangan, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.⁷

Kemudian wali kelas XII TKJ A sekaligus wakasek bidang kesiswaan menjelaskan:

bentuk pengorganisasian manajemen kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu penataan peserta didik, dengan menempatkan tempat duduk peserta didik yang pendek di depan, dan yang tinggi duduknya dibelakang. Kemudian ketika ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan tidak paham dengan pembelajaran, akan di tempatkan di bagian depan. Penataan peserta didik bukan hanya di terapkan didalam kelas saja, tetapi juga di terapkan pada proses belajar di ruang laboratorium TKJ dan kegiatan praktek lapangan (magang). Kemudian bentuk pengorganisasian manajemen kelas lain yang diterapkan pada jurusan TKJ yaitu membuat peraturan atau kesepakatan belajar sesuai keinginan dan kondisi peserta didik dengan tujuan agar bisa menciptakan suasana belajar yang baik dalam kelas dan mengurangi rasa jenuh dan bosan pada diri peserta didik.⁸

Wali kelas XI APPL menjelaskan:

Bentuk pengorganisasian manajemen kelas yang diterapkan pada jurusan APPL yaitu sebelum masuk pembelajaran peserta didik yang aktif dalam kelas akan ditempatkan dengan peserta didik yang kurang aktif. Begitu pula ketika kegiatan diskusi kelompok, peserta didik yang aktif atau yang di anggap mampu memahami materi pembelajaran akan di gabung dengan peserta didik yang kurang aktif atau kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang kurang aktif akan termotivasi dengan temannya yang aktif baik dalam kegiatan diskusi maupun kegiatan pembelajaran lainnya.⁹

Maryam R. Kumila menjelaskan:

Bentuk pengorganisasian manajemen kelas pada jurusan TBSM yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai murid yang di anggap aktif, cerdas,

⁷ Suparto Pakaya, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 16 juli 2020

⁸ Siti Hardiyanti, Wali Kelas XII TKJ A , *Wawancara*, kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

⁹ Erawati, Wali Kelas XI APPL, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

dan di satukan tempat duduknya dengan peserta didik yang kurang aktif dan kurang pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kemudian peserta didik yang dianggap kurang memahami materi pembelajaran dan bertubuh pendek akan di tempatkan di bagian depan. Begitu pula dengan peserta didik yang sering mengganggu temannya dan keluar masuk kelas, akan di tempatkan di bagian depan.¹⁰

3. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan meningkan kemauan dan semangat para guru dan personil sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Pelaksanaan bukan hanya tugas kepala sekolah, melainkan semua guru dan personil sekolah lainnya. Dalam proses pelaksanaan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa di peroleh dari beberapa keterangan narasumber sebagai berikut:

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa menjelaskan:

Pelaksanaan manajemen kelas di sekolah ini berupa Pendistribusian bahan dan alat/media pembelajaran. Bahan ajar dan alat/ media pembelajaran sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar, dengan bahan ajar, tentu proses pembelajaran jelas dan terarah dan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung proses belajar mengajar. Selain itu pendistribusian bahan ajar dan alat/media pembelajaran juga bisa menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik pada proses pembelajaran. Kemudian Menyampaikan materi pembelajaran merupakan bentuk pelaksanaan manajemen kelas dan merupakan hal yang paling penting dilakukan seorang guru yaitu kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai situasi dan kondisi peserta didik, agar tidak menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan pada diri peserta didik hal ini bertujuan agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran dan mengembangkan intelektual, emosional, dan apresiasi dalam diri peserta didik, serta terciptanya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹

Selanjutnya, Wakasek Bidang Kurikulum menjelaskan:

¹⁰ Maryam R. Kumila, Guru SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

¹¹ Suparto Pakaya, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 16 juli 2020

Pelaksanaan manajemen kelas disekolah ini diwujudkan dalam penerapan Metode mengajar yang bervariasi, tidak hanya monoton pada satu metode saja. Misalnya ketika mengajar, bukan hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode Tanya jawab atau diskusi, metode demonstrasi dll. Penerapan metode mengajar di sesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dan peserta didik. Tujuan dari penerapan metode mengajar yang bervariasi ini agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas, menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan serta memberi dampak positif pada perilaku peserta didik. Selain itu penggunaan alat/media pembelajaran juga merupakan bentuk pelaksanaan manajemen kelas disekolah ini.¹²

Wali kelas XII TKJ A sekaligus wakasek bidang kesiswaan menjelaskan:

Pelaksanaan manajemen kelas pada jurusan TKJ merujuk pada metode mengajar, dan penggunaan media pembelajaran. Metode pengajaran di terapkan secara bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan bosan. Biasanya jika peserta didik bosan belajar didalam kelas ketika waktu siang, maka proses belajar mengajar di laksanakan di luar kelas. Kemudian memanfaatkan media pembelajaran yang ada sesuai kebutuhan, seperti gambar, infokus dan penggunaan laoratorium komputer.¹³

Selanjutnya wali kelas XI APPL menjelaskan:

Pelaksanaan manajemen kelas pada jurusan APPL merujuk pada pemaparan materi pembelajaran, Metode mengajar di terapkan secara bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan bosan. Kemudian Memanfaatkan media pembelajaran, seperti media gambar, infokus, dan laboratorium/balai perikanan.selanjutnya selama proses pembelajaran berlangsung, Perhatian penuh ditujukan kepada terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mencegah tindakan negatif peserta didik didalam kelas.¹⁴

Sedangkan Maryam R. Kumila menjelaskan:

Pelaksanaan manajemen kelas pada jurusan TBSM merujuk pada Penerapan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran. Selain memberikan teori pembelajaran dalam kelas, juga menerapkan praktek lapangan di laboratorium otomotif. Ketika mengajar harus memfokuskan perhatian pada peserta didik, agar

¹² Sigit Suharman, Wakasek Kurikulum, *wawancara*, Dusun I Desa Taopa, 14 juli 2020

¹³ Siti Hardiyanti, Wali Kelas XII TKJ A , *Wawancara*, kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

¹⁴ Erawati, Wali Kelas XI APPL, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

mengurangi tindakan negatif peserta didik, seperti mengganggu teman, dan keluar masuk kelas. Selain itu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya sesuai materi pembelajaran, serta Memanfaatkan media pembelajaran seperti infokus, dan lab otomotif dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kreatif pada diri peserta didik.¹⁵

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk mengendalikan dan melihat apakah segala kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang ditentukan, dan selain itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana selanjutnya. Penjelasan terkait evaluasi manajemen kelas di ungkapkan oleh Wakasek Bidang Kurikulum bahwa:

Evaluasi manajemen kelas dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas-tugas kepada peserta didik berupa tugas mandiri, tugas kelompok dan tugas rumah. Selain itu adapula evaluasi berupa games edukasi yang di terapkan setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, Serta menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah di paparkan, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut. Kemudian ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah di berikan, maka akan diberi teguran, atau sanksi ringan, agar kedepannya lebih sadar akan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik.¹⁶

Selanjutnya terkait dengan evaluasi manajemen kelas pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), wali kelas XII TKJ A sekaligus Wakasek Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa :

Bentuk evaluasi manajemen kelas pada jurusan TKJ dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas tugas kepada peserta didik berupa tugas individu, tugas kelompok, dan tugas rumah. Selain itu evaluasi tersebut juga berupa tugas praktek yang dilaksanakan di laboratorium TKJ. Apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan maka akan di beri sanksi

¹⁵ Maryam R. Kumila, Guru SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

¹⁶ Sigit Suharman, Wakasek Kurikulum, *wawancara*, Dusun I Desa Taopa, 14 juli 2020

ringan, seperti membersihkan ruang perpustakaan, wc/kamar mandi guru dan murid, membersihkan kelas dan ruang laboratorium.¹⁷

Wali kelas XI APPL menjelaskan bentuk evaluasi manajemen kelas pada jurusan APPL sebagai berikut:

Evaluasi manajemen kelas pada jurusan APPL dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas tugas kepada peserta didik, berupa tugas mandiri, tugas kelompok dan tugas rumah. Selain itu pemberian tugas berupa praktek di laboratorium/ balai perikanan. Tujuan dari pemberian tugas ini agar peserta didik bisa aktif dalam mengerjakan tugas, menambah wawasan intelektual dan mengembangkan kreatifitas ketika turun praktek lapangan. Bilamana ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut akan diberi teguran halus dan sanksi ringan yaitu membersihkan laboratorium/balai perikanan.¹⁸

Sedangkan Maryam R. Kumila menjelaskan terkait evaluasi manajemen kelas pada jurusan TBSM sebagai berikut:

Evaluasi manajemen kelas pada jurusan TBSM dilaksanakan dalam bentuk pemeriksaan catatan oleh guru mata pelajaran. Bilamana ada yang tidak lengkap catatannya akan diberikan teguran yang memotivasi dan sanksi ringan, yaitu mencatat dan membersihkan kamar mandi/ wc dan Laboratorium otomotif. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap peserta didik. Kemudian pemberian tugas individu, tugas kelompok dan tugas rumah. Selain itu adapula tugas praktek mandiri dan kelompok yang dilaksanakan di laboratorium otomotif dan bengkel motor yang berada di sekitaran kecamatan Taopa.¹⁹

B. Faktor Pendukung dan penghambat Serta solusi Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMK Negeri 1 Taopa

1. Faktor pendukung

Terkait dengan implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa tentu ada faktor yang mendukung terlaksananya manajemen kelas tersebut.

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa mengatakan bahwa:

¹⁷ Siti Hardiyanti, Wali Kelas XII TKJ A , *Wawancara*, kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

¹⁸ Erawati, Wali Kelas XI APPL, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

¹⁹ Maryam R. Kumila, Guru SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

Faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen kelas di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa yaitu penguasaan materi oleh guru, sarana prasarana yang memadai, metode mengajar, media yang di pakai pada proses belajar mengajar, ICT, dan pengalaman mengajar yang dimiliki para guru.²⁰

Selanjutnya faktor pendukung implementasi manajemen kelas menurut Wakasek Bidang Kurikulum yaitu sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung implementasi manajemen kelas yaitu sebagian besar guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Taopa tinggal di lingkungan kecamatan Taopa, dan sarana prasarana di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa sudah memadai.²¹

Kemudian faktor pendukung implementasi manajemen kelas di jurusan APPL (Agri Bisnis Perikanan Air Payau dan Laut) seperti yang dijelaskan wali kelas XI APPL yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung implementasi manajemen kelas pada jurusan APPL yaitu penggunaan metode mengajar yang sesuai kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran, dan laboratorium/balai perikanan.²²

Selanjutnya wali kelas XII TKJ A sekaligus Wakasek Bidang Kesiswaan menjelaskan faktor pendukung implementasi manajemen kelas di jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) yaitu sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung implementasi manajemen kelas yaitu Sarana prasarana yang cukup memadai, ruang belajar yang tertata rapi dan bersih, media pembelajaran yang di gunakan, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan penggunaan Laboratorium Komputer.²³

Kemudian faktor pendukung implementasi manajemen kelas pada jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) menurut penjelasan Maryam R. Kumila yaitu sebagai berikut:

²⁰ Suparto Pakaya, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 16 juli 2020

²¹ Sigit Suharman, Wakasek Kurikulum, *wawancara*, Dusun I Desa Taopa, 14 juli 2020

²² Erawati, Wali Kelas XI APPL, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

²³ Siti Hardiyanti, Wali Kelas XII TKJ A , *Wawancara*, kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

Yang menjadi faktor pendukung implementasi manajemen kelas pada jurusan TBSM yaitu berupa sarana prasarana yang telah memadai, Keaktifan guru dalam mengajar, keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran, media pembelajaran, dan penggunaan Laboratorium otomotif.²⁴

2. Faktor penghambat dan solusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum bahwa faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa yaitu keterbatasan media pembelajaran, kemudian masih ada sebagian guru yang tidak menguasai materi yang di terapkan di kelas, terbatasnya media pembelajaran, dan perilaku negatif sebagian peserta didik dalam kelas. Kemudian untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi dan upaya yang terapkan yaitu melakukan supervise di masing-masing kelas, melakukan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ,kegiatan MKKS (Musyawarah Kepala-Kepala Sekolah), kegiatan rapat evaluasi, melakukan pendekatan terhadap peserta didik, pengadaan media pembelajaran dan sarana prasarana di lingkungan sekolah.

Kemudian faktor penghambat pelaksanaan implementasi Manajemen kelas di jurusan APPL yaitu masih ada sebagian peserta didik yang malas masuk kelas dan sebagian peserta didik tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.Selanjutnya dalam mengatasi hambatan tersebut beberapa solusi yang terapkan yaitu melakukan pendekatan emosional, memberi teguran halus dan neasehat terhadap peserta didik yang malas masuk kelas dan menggunakan metode mengajar yang sesuai kondisi peserta didik, agar menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan pada diri peserta didik.

²⁴ Maryam R. Kumila, Guru SMK Negeri 1 Taopa, *Wawancara*, Kantor SMK Negeri 1 Taopa, 17 Juli 2020

Selanjutnya faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas di jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) yaitu masih sebagian guru yang tidak menguasai materi saat mengajar, sebagian guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar, masih ada sebagian peserta didik keluar masuk kelas, dan media pembelajaran di jurusan TKJ masih belum memadai. Kemudian solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu melakukan rapat evaluasi guru terkait dengan penguasaan materi dan metode mengajar dikelas, kemudian memusyawarakan pengadaan media pembelajaran jurusan TKJ dengan kepala sekolah, dan memberikan teguran halus selalu menerapkan disiplin belajar terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengurangi tingkah laku buruk peserta didik didalam kelas.

Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas di jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) yaitu metode mengajar yang sulit dipahami peserta didik, sebagian guru tidak menguasai materi pembelajaran, kemudian masih ada sebagian peserta didik masih berada diluar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran pada jurusan TBSM belum memadai dan fasilitas didalam Lab otomotif masih kurang memadai. Kemudian solusi yang di terapkan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu melakukan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk membahas masalah metode mengajar yang baik, penguasaan materi dan penanganan terhadap peserta didik. selanjutnya melakukan musyawarah dengan kepala sekolah terkait pengadaan media dan fasilitas laboratorium otomotif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa sejauh ini sudah berjalan cukup baik, maka disimpulkan bahwa:

1. Adapun bentuk-bentuk implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan cukup baik diantaranya pada proses perencanaan terdiri dari penataan ruang belajar dan menjaga kebersihan kelas, Pengecekan daftar hadir Peserta didik, membiasakan membaca doa sebelum belajar, dan pemberian motivasi terhadap peserta didik. Dalam proses pengorganisasian, manajemen kelas wajib dilaksanakan diseluruh proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Taopa, baik pembelajaran di kelas maupun pada saat praktek lapangan, penataan peserta didik, dan membuat aturan/ kesepakatan sesuai keinginan peserta didik. Selanjutnya proses pelaksanaan manajemen kelas diwujudkan dalam pemaparan materi pembelajaran, penerapan metode mengajar, dan memanfaatkan media pembelajaran serta laboratorium masing-masing jurusan. Terakhir proses evaluasi terdiri dari pemberian tugas-tugas dan pemeriksaan catatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang di tempuh dalam implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa antara lain:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor yang mendukung implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku peserta didik pada jam pelajaran di SMK Negeri 1 Taopa yaitu penguasaan materi oleh guru, sarana prasarana yang memadai, metode mengajar, ICT, pengalaman mengajar yang dimiliki para guru, sebagian besar guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Taopa tinggal di lingkungan kecamatan Taopa, media pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan Laboratorium Komputer, laboratorium/balai perikanan, dan laboratorium otomotif.

b. Faktor penghambat dan solusi

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen kelas yaitu keterbatasan media pembelajaran, kemudian masih ada sebagian guru yang tidak menguasai materi yang di terapkan di kelas, perilaku negatif sebagian peserta didik dalam kelas, media pembelajaran dan fasilitas laboratorium masih kurang memadai. Kemudian untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi dan upaya yang di terapkan yaitu melakukan supervise di masing-masing kelas, melakukan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ,kegiatan MKKS (Musyawarah Kepala-Kepala Sekolah), kegiatan rapat evaluasi, melakukan pendekatan terhadap peserta didik, pengadaan media pembelajaran dan sarana prasarana di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah , di sarankan agar lebih tegas dalam mengembangkan Implementasi manajemen kelas di lingkungan SMK Negeri 1 Taopa, dan selalu memperhatikan yang menjadi segala kekurangan di SMK Negeri 1 Taopa, seperti fasilitas laboratorium, media, sarana prasaran, dan keterampilan mengajar guru.
2. Bagi guru, disarankan agar lebih mengembangkan implementasi manajemen kelas, terutama pendekatan terhadap peserta didik perlu ditingkatkan, penguasaan materi pembelajaran, metode mengajar harus sesuai kondisi peserta didik, penggunaan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik Dan lebih menekankan kedisiplinan dalam mengatasi perilaku peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung kurangi keluar masuk kelas, hendaknya lebih patuh terhadap aturan dalam belajar.
 - b. Wajib mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran
 - c. Ketika ada keperluan di luar kelas, wajib minta izin pada guru yang bersangkutan
 - d. Lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ahmad.. *Etika, Alih bahasa K.H Ahmad Ma'ruf*. Jakarta : Bulan Bintang. 2008
- Ahmad Abu dan Cholid Narbuko.. *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002
- Arikunto Suharsini. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Ed. Revisi, Cet 12; Jakarta.
- Bahri Syaiful Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005`
- Bungin Burhan. *Metodologi Ilmiah*. dalam winarno Surakhamd, (Ed), *Dasardan Teknik Research Pengantar Bandung*: Torsito. 1978
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara. 1994
- Fatmasari Desi. *Implementasi Manajemen Kelas Yang Efektif Di SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019
- Erawati. *Wawancara*. Kantor SMK Negeri 1 Taopa. Wali Kelas XI APPL. 17 Juli 2020
- Gerungan. WA. *Psikologi Sosial* . Bandung : Eresco. 2007
- Hardiyanti Siti. *Wawancara*. Kantor SMK Negeri 1 Taopa. Wali Kelas XII TKJ A. 17 Juli 2020
- Herwanto Rudi.. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015
- [Http://www.google.ci.id/serach?q=perilaku+siswa+di+lingkungan+sekolah](http://www.google.ci.id/serach?q=perilaku+siswa+di+lingkungan+sekolah) (diakses pada 2 juni 2018)
- J. Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2007
- John W, Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015

- Kartono Kartini.. *Pengantar Meto de Riset Sosial*.Cet. II; Bandung: Mandar Mas.1990
- Kunandar. *Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta :Rajawali Pars.2009
- M, Yusup Pawit. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*.Jakarta : Bumi Aksara.2011
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta.2010
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Riau: Zanafa Publisihing.2011
- Mufarokah Annisatul. *strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras.2009
- Muhammad Abdul kadir.*Ilmu Sosial Budaya Dasar* .Bandung : PT Citra Aditya Bakti.2008
- Mulyadi. *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*.Malang: Aditya Media.2009
- Muslih. *Workshop Perencanaan Strategis Institusi para Pengelola Sekolah*. Pekalongan, 6-8 Februari.2006
- Novianti Resti..*Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan*.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.2019
- Pendidikan Departemen Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta :Balai Pustaka.2007
- Pakaya Suparto. *Wawancara*. Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa.16 Juli 2020
- Prastowo Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta : Diva Press.2013
- Pustaka Tim Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix.2009
- R. Maryam Kumila.*Wawancara*. Kantor SMK Negeri 1 Taopa. Guru SMK Negeri 1 Taopa.17 Juli 2020
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta :KalamMulia.2002

Rachman Abdul Shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2004

Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No.20 Tahun. 2003) Jakarta:Sinar Grafika.

Rukmana Ade , TimDosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, dan Asep Suyana.*manajemen pendidikan*. Bandung :Alfabeta.2008

Saehudin, Rosihon Anwar.*Akidah Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia.2016

Saroni Muhammad. *Manajemen Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz.2006

Sirojudin Sjud dan Arifinil Chaniago. *Manajemen Administrasi Perkantoran* .Bandung : CV. Rawa Bada.1996

Sudarwan Danim, YunanDanim. *Adminiatrasi Sekolah & Manajemen Kelas*.(Bandung :Pustaka Setia), 2010.

Sudirman N, dkk. *Ilmu Pendidikan* .Bandung.:Remadja Karya CV.1987

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*.Bandung: alfabeta.2008

Suharman Sigit.*Wawancara*. Dusun 1 Desa Taopa. Wakasek Kurikulum.15 Juli 2020

Suhardjono, Supardi dan Suharsimi Arikunto.*Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara,2007

Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman.*Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*.2009

Sunaryo. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*.Malang:IKIP Malang.1989

Susanti Agus. *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Ahlak, Al Tazdkiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7.2016

Syarifudin dkk..*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta, Diadit Media.2010

Tafsir Al-Mukhtashar/MarkazTafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.*

Jakarta: Raja Grafindo Persada.1999

Walgito Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar .*Yogyakarta: CV Andi Offset.2007

Zain Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar .*Jakarta: Rineka Cipta.2006

Y Agra Kahu. *Wawancara.* Desa Palapi. Kepala Sekolah Pertama SMK Negeri 1


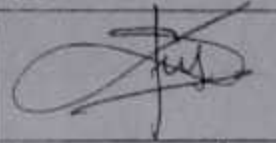
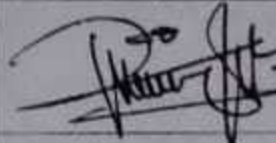
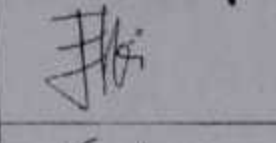
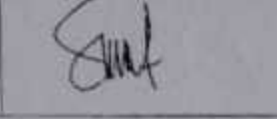
Taopa.18 Juli 2020

LAMPIRAN LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat bapak tentang implementasi manajemen kelas di SMK Negeri 1 Taopa dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik?
2. Apa saja bentuk implementasi manajemen kelas yang di terapkan pada proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Taopa?
3. Bagaimana proses perencanaan implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk di SMK Negeri 1 Taopa ?
4. Bagaimana proses pengorganisasian implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK Negeri 1 Taopa ?
5. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK Negeri 1 Taopa ?
6. Bagaimana proses evaluasi implementasi manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik di SMK Negeri 1 Taopa ?
7. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan manajemen kelas dalam mengatasi perilaku peserta didik ?
8. Apa saja hambatan yang di alami dalam menerapkan manajemen kelas dalam mengatasi perilaku buruk peserta didik ?
9. Apa saja solusi yang tembuh untuk mengatasi hambatan tersebut?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Suparto Pakaya, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Sigit Suharman, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	
3	Maryam R.Kumila, S.Pd	Guru	
4	Erawati, S.Pi	Guru	
5	Siti Hardiyanti, S.Pd	Guru	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	ULUL ZAINUL	NIM	: 161030091
TTL	TAOPA, 05-08-1997	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	:
Alamat	JALAN LUWUK RAYA BTN SILAE NO 10	HP	: 082386337395
Judul			

Judul I

Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik Pada Jam Pelajaran Di SMKN 1 Taopa

Judul II

Sistem Perencanaan Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SMKN 1 Taopa

Judul III

Sistem Perencanaan Proses Pembelajaran Dalam meningkatkan Kualitas Guru Di SMKN 1 Taopa

Palu, 29 Mei 2019
Mahasiswa,

ULUL ZAINUL
NIM. 161030091

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. Gusmarib, M.Pd*

Pembimbing II : *Dr. Fihan, S.Ag, M. Ag*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

A. MARKARMA, S. Ag., M.Th.I.
NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 43 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In. 13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU** : Menetapkan saudara :
- Dr. Gusnarib, M.Pd.
 - Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Ulul Zainul
NIM : 16.1.03.0091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU BURUK PESERTA DIDIK PADA JAM PELAJARAN DI SMKN 1 TAOPA
- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani : Palu
Pada Tanggal : 15 Januari 2020
Dekan,

Dr. Muhammad Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu;
 - Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



Palu, 23 Juni 2020

Nomor : 623 In 13-F.LPP.00 906/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Gusnarib, MPd (Pembimbing I)
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. H. Azma, MPd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Ulul Zainul
NIM : 16.1.03.0091
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik di SMK Negeri 1 Taopa

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari / tanggal : Kamis / 25 Juni 2020
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Sidang Munasqasah Lt 2 (Dilaksanakan sesuai dengan standar penanganan Covid 19)

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Kampus Manajemen Pendidikan Islam



NIP.1971126320050110001

Catatan :

- Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
 - b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
 - c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
 - e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - g. 1 rangkap untuk Subbag Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية Palu

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu/Telp: 0451-460798 Fax. 0451-460755
Website: www.iainpalu.ac.id Email: fkmad@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nama : Ulul Zainul
NIM : 16.1.03.0091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Perilaku Buruk Peserta Didik di SMK Negeri 1 Taopa
Tgl / Waktu Seminar : 25 Juni 2020 / 09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM. / PRODI	TTD	KET.
1	Sti Amalia	161030037	VIII/MPi	[Signature]	
2	Dwi Dwi	16.1.03.007	VIII/MPi	[Signature]	
3	Hani Fauz ZATAO	16.1.01.0090	VIII/PAI	[Signature]	
4	Aud Rasthan	16.1.01.0207	VII/PAI	[Signature]	
5	Fazra I Lamedada	16.1.05.0028	VIII/PAI	[Signature]	
6	Vera Katerati	16.1.01.0036	VIII/PAUD	[Signature]	
7	Romola Desi	16.1.05.0033	VIII/PAUD	[Signature]	
8	Nirpnyati	16.1.03.0090	VII/MPi	[Signature]	
9	Isajan	16.1.01.0045	VIII/PAI	[Signature]	
10	Mah Randa	16.1.01.0176	VIII/PAI	[Signature]	
11	Niah Ridwan	16.1.01.0029	VIII/PAI	[Signature]	
12	Fara	16.1.01.0030	VIII/PAUD	[Signature]	
13	Nu Endra Rafar	16.1.01.0038	VIII/PAUD	[Signature]	
14	Dewi	16.1.03.0001	VIII/PAUD	[Signature]	
15	Moh Rizqa	16.1.03.0001	VII/MPi	[Signature]	

Pembimbing I,

[Signature]

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199902 2 002

Pembimbing II,

[Signature]

Dr. Fhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770811 200312 2 001

Palu, 25 Juni 2020

Penguji,

[Signature]

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 19660221 199302 1 004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

[Signature]

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 793 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 9 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Taopa

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ulul Zainul
NIM : 16.1.03.0091
Tempat Tanggal Lahir : Taopa, 05 September 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Jl. Luwuk Raya Btn Silae
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU BURUK PESERTA DIDIK PADA JAM PELAJARAN DI SMK NEGERI 1 TAOPA
No. HP : 082348291944

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Gusnarib, M.Pd.
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Taopa

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



Palu, 1 Juli 2020

Nomor : 303 /In.13/F.I.1/PP.00.9/07/2020
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.
Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2019/2020, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	ULUL ZAINUL/ 16.1.03.0091	VIII/MPI-2	Senin, 6 Juli 2020/ 08.30 - Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.
				METODE KHUSUS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. H. Ahmad Sehri Bi Punawan, Lc., MA.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan



Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas (Subba Umum).

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

KARTU SEMINAR

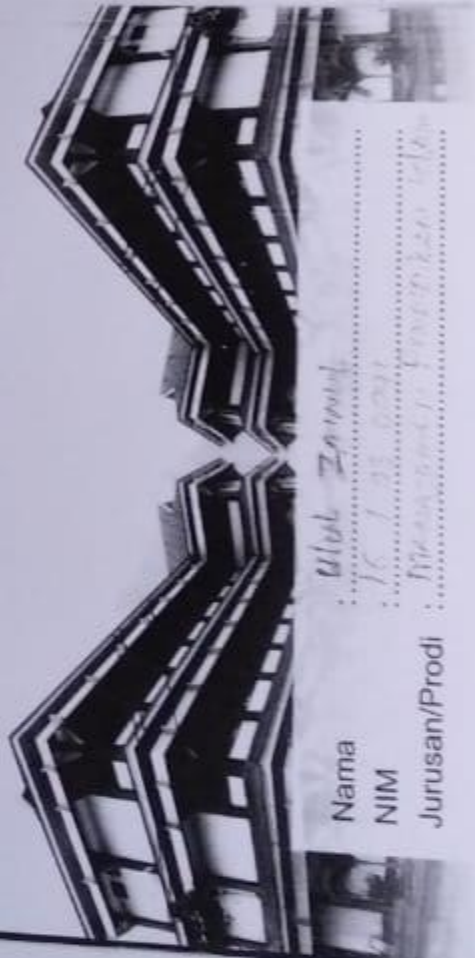
PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Ulul Zahul
T.T.L : Taopa. 05 September 1997
NIM. : 16.1.03.00.91
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam (mpi)
ALAMAT : Jl. Luwuk Raya B.Tw. silae





BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



Nama

: *Ulid Zamrud*

NIM

: *16 1 05 0011*

Jurusan/Prodi

: *Manajemen Pendidikan Islam*



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : ULUL ZAINUL
NIM : 16.103.0091
Jurusan/Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN FELAS
Dalam Mengatasi Perilaku Buruk
Peserta Didik Pada Jam Pelajaran
Di SMK Negeri 1 TAOPA

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Ulul Zainul
NIM : 16.1.03.0091
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING : I. Dr. Gusnarib, M.Pd
II. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
ALAMAT : Jl. Luwuk Raya No. 8 Btw silae
NO. HP : 082348291944

JUDUL SKRIPSI

Implementasi Manajemen Kelas dalam
Meningkatkan Perilaku Buruk Peserta didik
Pada Jam pelajaran di Smpk Negeri 1 Gopa

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Ulul Zainul
NIM : 16.1.03.0091
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas
Dalam Pengalihan Perilaku Buruk
Peserta Didik Pada Jam Pelajaran di Smp Negeri 1
Teropa
Pembimbing I : Dr. Gusnarib, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Minggu 7 Juni 2020 Bimbingan Online	BAB 1-3	- Latar belakang - Penegaran Istlah - Penulisan huruf kapital - Konsistensi Penulisan kata - Margin.	Dr. Jihan S.Ag, M.Ag Jihan Jihan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	Jum'at 19 Juni 2020	1-3	- Margin Penulisan	Dr. Jihan S.Ag. MAg
3.	Jum'at 19 Juni 2020	1-3	- Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian	Dr. Jihan Gusmanib M.pd
4.	Kamis 25 Juni 2020	1-3.	- Teknik Penulisan - Footnote	G.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5	Rabu, 08 Juli 2020	1-3		Dr. Gusmanib M.pd
6	Rabu, 08 Juli 2020	1-3	- Tambahan Ayat / Hadist - Margin Penulisan	Dr. Jihan S.Ag. MAg
				G.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
7	Jumat 14-08-20	IV	Urutan Baitok Manajemen Kelas Siswa dgn fungsi Manajer (POAC)	
		IV	Penulisan Foot note, televisi Pengeliruan (lihat Pedomas)	
		IV	Perbaiki Penulisan huruf kapital ditengah kalimat!	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
8	Senin 17/08/20			

DOKUMENTASI



Halaman depan SMK Negeri 1 Taopa

A photograph of a large table titled 'DAFTAR KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN' (List of Teacher and Education Status) for SMK Negeri 1 Taopa. The table is mounted on a wall and contains numerous columns and rows of data, including names, positions, and educational backgrounds. The table is organized into several sections, with a header row and multiple data rows. The text is small and difficult to read in detail, but the overall structure is clear. The table is titled 'DAFTAR KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN' and 'SEKOLAH SMK NEGERI 1 TAOPA'. There is a logo in the top right corner of the table header.

Daftar keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMK Negeri 1 Taopa



Ruang kepala sekolah SMK Negeri 1 Taopa



Program kerja tahunan SMK Negeri 1 Taopa



Ruang Perpustakaan



Gedung Kelas TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)



Gedung Kelas Jurusan TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor)



Gedung Kelas Jurusan APPL (Agribisnis Perikanan air payau dan Laut)



Balai Budidaya Ikan SMK Negeri 1 Taopa



Kantor SMK Negeri 1 Taopa



Wawancara Bersama Wali Kelas XI APPL , Erawati. S, Pt



okumentasi: Wawancara Bersama Narasumber Perwakilan Jurusan TBSM, Maryam R. Kumi



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Taopa , Suparto Pakaya S.Pd



Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum , Sigit Suharman S.Pd



Wawancara Bersama Wali Kelas XII TKJ A/ Wakasek Bidang Kesiswaan, Siti Hardiyanti ,S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Ulul Zainul
Tempat Tanggal Lahir : Taopa, 05 September 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1.03.0091
Alamat : Jl. Luwuk Raya BTN Silae

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Ariman
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Taopa

2. Ibu

Nama : Muriyati
Agama : Islam
Pendidikan : ---
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Taopa

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Impres Taopa, tamat tahun 2010.
2. MTS Negeri Model Palu, tamat tahun 2013.
3. MAN 2 MODEL PALU, tamat tahun 2016.
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, tahun 2016 sampai sekarang